

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretatif. Paradigma sebuah penelitian akan menentukan langkah-langkah yang harus dipakai oleh peneliti. Berdasarkan paradigam tersebut peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita, menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan tataran analisis deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2011, h.4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011, h. 6). Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini bukan berupa angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka data tersebut sudah dapat diteliti keabsahannya.

Tataran analisis dari penelitian ini adalah deskriptif. Tataran analisis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, h.69). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana bentuk Gaya komunikasi di dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita Malang. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berasal dari hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan peneliti, dan dokumentasi yang didapat selama di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Radio Kosmonita 95,4 FM Malang, yang beralamat di Kompleks Ruko W.R. Supratman C1 kav. 18 Malang. Alasan Peneliti mengambil lokasi penelitian di Radio Kosmonita Malang yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita dalam memimpin organisasinya. Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian langsung di Radio Kosmonita Malang karena peneliti membutuhkan data-data fisik yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Suprayogo dan Tobrani (2001, h.48), fokus penelitian adalah arahan, pembimbing, atau acuan untuk menemukan masalah yang sebenarnya. Masalahnya sendiri baru dapat dirumuskan apabila peneliti sudah turun ke lapangan. Fokus penelitian yang dimaksud penting untuk membatasi masalah studi bagi peneliti dan untuk menentukan sasaran penelitian. Apabila sasaran penelitian sudah ditentukan, maka peneliti dapat mengklasifikasikan data yang

dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dalam suatu penelitian. Berdasarkan judul “Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan Perempuan di Radio Kosmonita 95,4 FM Malang” penelitian ini berfokus pada :

1. Kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita :
Gaya kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita
2. Bentuk komunikasi interpersonal pemimpin perempuan terhadap bawahan dan stakeholdernya dilihat melalui :
 - a. komunikasi verbal, bahasa yang digunakan sehari-hari ketika berdialog dan berkomunikasi dengan bawahan dan stakeholder di Radio Kosmonita.
 - b. Komunikasi non verbal, pemimpin perempuan di Radio Kosmonita 95,4 FM Malang dengan bawahan dan *stakeholdernya*.
3. Gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian dikenal beberapa jenis data. Pemahaman akan data ini sangat penting karena menentukan proses analisisnya. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011, h.157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut keterangan diatas, sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2006, h.43). Data primer yang digunakan peneliti berasal dari para informan pada penelitian ini yaitu pemimpin tertinggi di Radio Kosmonita yaitu Manager Operasional. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan para informan dan observasi non-partisipan.
2. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen tambahan yang diberikan oleh Radio Kosmonita, data berupa foto, dan naskah-naskah yang tersedia dalam lembaga/instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder digunakan oleh peneliti sebagai bahan pendukung bahasan dan analisa terhadap permasalahan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sehingga diharapkan dengan adanya data sekunder dapat mendukung data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, h.224). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Menurut Berger dalam Kriyantono (2006, h.100) wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan wawancara mendalam (*Depth interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci pada *interview guide* dan nantinya mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dilakukan selama jawaban dari informan dianggap masih relevan dengan data yang ingin diperoleh. Peneliti tidak hanya mengandalkan *interview guide* yang ada namun juga mengikuti alur pembicaraan para informan. Peneliti berupaya agar data yang didapat dari wawancara bersifat jujur dan proses wawancara dapat dikemas dalam suasana ringan serta bersahabat.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, h.145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Di dalam riset terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah metode observasi dimana peneliti juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diteliti, apakah kehadirannya diketahui atau tidak. Observasi non-partisipan merupakan metode observasi dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Kriyantono 2006, h.112).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terjun melakukan aktivitas kelompok yang diteliti. Peneliti hanya bertindak mengobservasi kegiatan kelompok yang diteliti saja. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi mengenai Gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita.

3. Dokumentasi

Menurut Husaini (2009, h. 69), teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dokumen baik foto-foto yang berkaitan dengan topik penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai pendukung analisis data.

3.6 Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif (*purposive sampling*). Teknik purposif adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2012, h.218). Maksud dari pertimbangan tertentu ini adalah sampel yang mengerti dan dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin sampel adalah orang yang paling berkuasa (pemimpin) sehingga peneliti dapat dengan mudah menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Kriteria dalam pemilihan informan penelitian ini adalah :

Informan Kunci :

1. Menjadi pemimpin perempuan di Radio Kosmonita dalam periode tertentu.
2. Terlibat dalam kepemimpinan suatu divisi.
3. Masih aktif bekerja di Radio Kosmonita.

Informan Pendukung :

1. Mengetahui informasi mengenai pemimpin mereka.
2. Bekerja full time di radio Kosmonita dalam jangka waktu beberapa tahun.
3. Bersedia terlibat dalam wawancara mendalam (*depth interview*) terkait dengan topik penelitian.

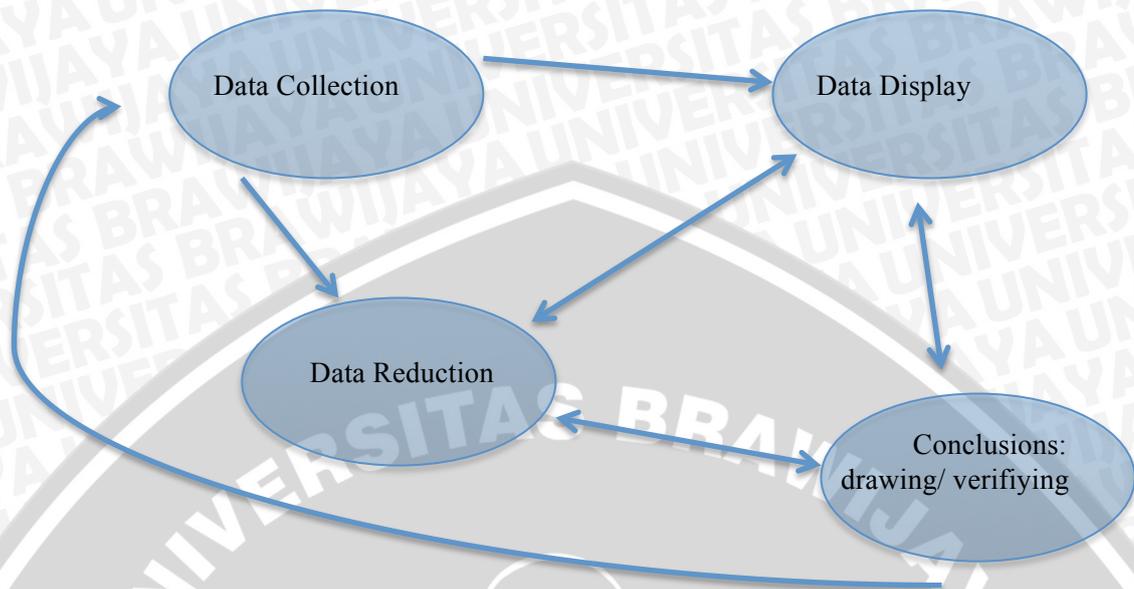
Dari kriteria tersebut diatas penulis menemukan informan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan tersebut diatas, berikut informan yang dipilih :

1. Informan Kunci : informan kunci disini adalah Didit hardiyati selaku manager operasional dan Tanti Dwi N, selaku produser executive di Radio Kosmonita 95,4 FM Malang.
2. Informan Pendukung : informan pendukung dari penelitian ini adalah berasal dari karyawan yang bekerja di Radio Kosmonita, baik di bawah kepemimpinan Didit maupun Tanti sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2011, h. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuan analisis data di dalam penelitian adalah untuk membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun, dan lebih berarti.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hasil data dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh. (Sugiyono, 2012, h. 246). Tahapan-tahapan analisis tersebut adalah sebagai berikut: yaitu:



Bagan 3: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : Sugiyono, 2012, h. 247

1. Pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dapat berupa kata-kata, foto, arsip, sikap, dan perilaku yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.
2. Reduksi data. Data-data yang ditemukan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, disini peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti akan menyeleksi data tersebut berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti dari *interview guide* yang telah ada. Setelah diseleksi, peneliti akan mengklasifikasikan informasi mana saja yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.
3. Penyajian data. Setelah di reduksi maka hal selanjutnya adalah menyajikan data. Data-data berupa informasi teks akan disajikan dalam bentuk kutipan wawancara, sedangkan data-data yang berupa informasi

tabel dan gambar akan disajikan dalam bentuk aslinya sesuai dengan data yang diperoleh peneliti di lapangan.

4. Membuat Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan sebagai pembuat laporan penelitian ini. Kesimpulan berisi hasil analisis gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Radio Kosmonita. Hasil kesimpulan kemudian akan diperiksa lagi oleh informan.

3.8 *Quality Criteria*

Setiap paradigma membawa implikasi metodologis tersendiri, salah satu implikasi metodologi tersebut adalah kriteria yang dipergunakan oleh masing-masing paradigma untuk menilai kualitas suatu penelitian, yang satu sama lain sulit untuk dipertemukan (Hidayat, 2005, h. 22). Kualitas penelitian ditinjau dari *trustworthiness* yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan, atau dibayangkan (Kriyantono, 2006, h. 71). Dalam penelitian ini untuk pengecekan peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas dan kualitas penelitian

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, yaitu dengan pengecekan data melalui sumber yang lain (Moleong, 2011, h. 330). Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat teknik yang ada pada triangulasi data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data

yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dengan melakukan wawancara kepada dua pemimpin perempuan yang ada di radio Kosmonita, dan kemudian melakukan wawancara kepada karyawan full time di radio Kosmonita.

3.9 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan etika dimana peneliti akan meminta ijin dan persetujuan terlebih dahulu kepada informan apakah dia bersedia informasi yang telah diberikan untuk dipublikasikan. Hal tersebut dibuktikan melalui surat lembar persetujuan menjadi informan yang akan ditanda tangani oleh informan tersebut.

